



PENDAMPINGAN LINKED PRODUK LOKAL MASYARAKAT DAN BUMDES

Farida Ayu Amalia¹, Thoufan Nur²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: firdaayu@umm.ac.id

ABSTRAK

Desa Petungsewu merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Desa Petungsewu adalah desa yang memiliki produk unggulan jeruk dan menjadi penyumbang terbesar produksi jeruk di Jawa Timur. Terdapat beberapa usaha milik yang dikelola oleh masyarakat desa namun usaha rumahan tersebut belum terlink dengan BUMDes yang dimiliki oleh Desa Petungsewu. Selain itu, BUMDes di desa Petungsewu yang aktif beroperasi proporsinya lebih kecil daripada BUMDes yang telah aktif memproduksi. Tidak terlinknya usaha milik rumahan yang dimiliki oleh masyarakat dengan BUMDes menjadi salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat belum dapat berkembang pesat. Permasalahan pertama yang dikeluhkan oleh mitra kepada tim pengabdian berkaitan dengan belum terlinknya antara usaha milik yang dikelola oleh masyarakat dengan BUMDes yang dimiliki oleh desa. Permasalahan kedua berkaitan dengan masih banyak BUMDes yang belum aktif beroperasi sehingga potensi ekonomi desa Petungsewu belum dapat maksimal dalam menyejahterakan masyarakat. Berdasarkan kedua permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim pengabdian memberikan solusi berupa akan melakukan linked atau keterhubungan antara usaha milik yang dikelola oleh masing-masing masyarakat dengan BUMDes untuk memberikan solusi atas permasalahan yang pertama. Selanjutnya tim pengabdian akan mengaktifkan kembali BUMDes yang belum aktif beroperasi. Metode yang digunakan untuk mengimplementasikan solusi pertama adalah melakukan FGD dengan mengundang beberapa perwakilan pemilik usaha milik, pengelola BUMDes dan perwakilan perangkat desa. Selanjutnya, metode yang akan digunakan oleh tim pengabdian untuk melaksanakan solusi atas permasalahan yang kedua adalah dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan. Dalam kegiatan tersebut, tim pengabdian mengundang semua pengelola BUMDes, perwakilan DPMD dan perangkat desa.

ABSTRACT

Petungsewu Village is one of the villages located in the Dau sub-district, Malang Regency. Petungsewu Village is a village that has superior citrus products and is a contributor most significant citrus production in East Java. The village community manages several owned businesses, but the home-based business has not been linked to BUMDes, owned by Petungsewu Village. In addition, the proportion of BUMDes in Petungsewu village that is actively operating is smaller than the BUMDes that are actively producing. The unlinked home-owned business owned by the community with BUMDes is one of the causes of economic growth. However, the improvement of community welfare has not been able to develop rapidly. The first problem that partners complained about to the service team was related to the unlinked business owned by the community and the BUMDes owned by the village. The second problem relates to the fact that there are still many BUMDes that are not yet actively operating, so the economic potential of Petungsewu village has not been maximized for the community's welfare. Based on the two problems partners face, the service team provides a solution by linking or connecting between owned businesses managed by each community and BUMDes to offer solutions to the first problem. Furthermore, the service team will reactivate BUMDes, which must be actively operating. The method used to implement the first solution is to conduct FGD by inviting several representatives of owned business owners, BUMDes managers, and representatives of village officials. Furthermore, the service team will implement the solution to the second problem to carry out socialization and assistance. The service team invited all BUMDes managers, DPMD representatives, and village officials to this activity.



KEYWORDS

BUMDes, Desa Petungsewu, DPMD, Linked BUMDes
BUMDes, Petungsewu Village, DPMD, Linked BUMDes

ARTICLE HISTORY

Received 13 Oktober 2022
Revised 08 November 2022
Accepted 30 November 2022

CORRESPONDENCE : Farida Ayu Amalia @firdaayu@umm.ac.id

PENDAHULUAN

Kecamatan Dau Kabupaten Malang memiliki beberapa desa sebagai sumber penghasil produksi jeruk di Jawa Timur (Sudarmiati et al., 2022). Salah satunya adalah desa Petungsewu. Potensi desa Petungsewu adalah pertanian jeruk. Masyarakat desa sebagian besar perprofesi sebagai petani jeruk dan pemilik usaha milik. Namun usaha milik yang dimiliki oleh masyarakat belum terhubung atau terlink dengan BUMDes yang dimiliki desa Petungsewu. Sebagaimana diketahui bahwa BUMDes dibentuk oleh pemerintah desa bersama masyarakat, didasarkan pada kebutuhan dan ekonomi desa setempat. BUMDes dibentuk berlandaskan atas peraturan perundang-undang yang berlaku atas kesepakatan antar masyarakat desa (Hasibuan et al., 2022). BUMDes didirikan dengan tujuan utama untuk memperkuat dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Sebagai lembaga komersial yang menawarkan potensi ekonomi lokal, BUMDes berkontribusi untuk penguatan ekonomi di pedesaan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat (Alkadafi, 2014).

Belum terhubungnya usaha milik masyarakat desa Petungsewu dengan BUMDes mengakibatkan belum tercapainya secara maksimal peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan (Ridlwani, 2014) yang menjelaskan bahwa BUMDes memiliki tujuan yang jelas dan direalisasikan dengan menyediakan layanan kebutuhan bagi usaha produktif diutamakan untuk masyarakat desa yang tergolong kelompok miskin, mengurangi adanya praktek rentenir dan pelepasan uang. Selain itu pula tujuan didirikan BUMDes adalah menciptakan pemerataan lapangan usaha sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan



baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dalam penelitiannya, (Darwita & Redana, 2018) menjelaskan bahwa pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepannya BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Hamid & Suzana, 2021).

Belum terlinknya antara usaha milik masyarakat dengan BUMDes yang dimiliki oleh desa Petungsewu dikarenakan BUMDes yang ada tidak aktif beroperasi. Terdapat BUMDes namun BUMDes tersebut tidak beroperasi. Dapat dikatakan BUMDes seperti mati suri. Perlu diaktifkan kembali agar tujuan BUMDes dapat tercapai sebagaimana seharusnya. Apabila BUMDes dapat kembali aktif dan beroperasi maka proses linked antara usaha milik masyarakat dapat terwujud dan membawa kebermanfaat terutama dari sisi ekonomi bagi masyarakat dan Desa. Mitra dalam pengabdian ini adalah Kepala Desa Petung Sewu. Terdapat dua permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra yaitu pertama, belum terlinknya usaha milik masyarakat dengan BUMDes Petungsewu. Permasalahan kedua yang dihadapi mitra adalah tidak beroperasinya BUMDes yang dimiliki oleh desa Petung Sewu.

Berdasarkan kedua permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim pengabdian merumuskan dua solusi permasalahan sebagai berikut:

1. Melakukan linked antara BUMDes dan usaha milik masyarakat.

BUMDes didirikan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan potensi daerah masing-masing. Demikian juga halnya dengan BUMDes di desa Petungsewu yang memiliki tujuan untuk bisa



meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. BUMDes didasari dengan semangat kemandirian ekonomi. Apabila usaha milik masyarakat belum terhubung dengan BUMDes maka tujuan pencapaian masyarakat yang sejahtera dari sisi ekonomi akan lebih sulit terwujud. Namun sebaliknya, apabila usaha milik masyarakat sudah terhubung dengan BUMDes maka akan saling menguntungkan bagi kedua pihak. Baik bagi masyarakat maupun bagi Desa. Bagi masyarakat yang mungkin pemasaran terjual penjualan jeruk masih belum terlalu luas, maka dengan adanya keterhubungan dengan BUMDes akan semakin memperluas pemasaran (Sidik, 2020). Atau mungkin dari sisi permodalan, apabila pemilik usaha mengalami kendala terkait sulitnya mencari akses permodalan maka dengan adanya keterhubungan atau linked dengan BUMDes, permasalahan ini dapat teratasi.

2. Mengaktifkan BUMDes yang tidak beroperasi sebagaimana seharusnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam analisis situasi, Desa Petungsewu telah memiliki BUMDes namun BUMDesnya tidak beroperasi. Hal ini berdampak pada tidak tercapainya tujuan BUMDes seperti yang diharapkan oleh masyarakat. Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian yaitu mengaktifkan kembali BUMDes yang ada di Desa Petungsewu. BUMDes yang aktif beroperasi akan membawa dampak positif bagi masyarakat desa, misalnya dapat menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran. Contoh lain adalah dapat memberdayakan kelompok sosial misalnya ibu-ibu PKK Desa Petungsewu dapat semakin mandiri dari sisi ekonomi dengan pengaktifan kembali BUMDes. Hasil karya yang dihasilkan oleh ibu-ibu PKK dapat dijual melalui BUMDes. Apabila BUMDes beroperasi seperti yang seharusnya maka sangat memungkinkan untuk terjadinya linked atau keterhubungan usaha yang dimiliki oleh masyarakat dengan BUMDes.

METODE

Metode yang ditawarkan oleh tim pengabdian dalam rangka mewujudkan solusi dari kedua permasalahan yang dihadapi mitra tertera dalam Tabel 1.



Tabel 1. Metode Penyelesaian Permasalahan

No.	Permasalahan	Solusi	Metode	Keterlibatan Mitra
1.	Belum terlinknya usaha milik masyarakat dengan BUMDes Petungsewu	Melakukan linked antara BUMDes dan usaha milik masyarakat dengan memperbaiki manajemen tata kelola BUMDes (Ibrahim et al., 2020)	Berikut adalah metode menurut (Ibrahim et al., 2020) dalam rangka proses linked BUMDes dengan usaha milik masyarakat: 1. Melakukan FGD dengan mengundang perwakilan pemilik usaha masyarakat, pengelola BUMDes, BPD dan perangkat desa. 2. Melakukan sosialisasi terkait system dan pelaksanaan linked usaha milik masyarakat dan BUMDes dengan menerapkan	1. Menyediakan tempat FGD dan sosialisasi 2. Mengundang pemilik usaha milik dan pengelola BUMDes.



No.	Permasalahan	Solusi	Metode	Keterlibatan Mitra
			beberapa tata kelola manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengawasan.	
2	Tidak beroperasinya BUMDes yang dimiliki oleh desa Petung Sewu	Mengaktifkan BUMDes yang tidak beroperasi sebagaimana seharusnya (Filya, 2017) dengan menggunakan pendekatan sebagaimana terlihat dalam kolom metode	Menurut (Filya, 2017) berikut adalah metode untuk mengaktifkan kembali BUMDes yang tidak aktif: 1. Melakukan FGD dengan tim koordinasi pengembangan BUMDes yang dibuat oleh Pemkab Malang 2. Melakukan sosialisasi dan pendampingan terkait prinsip pengelolaan	1. Menyediakan tempat FGD, sosialisasi dan pendampingan 2. Memberikan solusi dari sisi pendanaan Desa untuk BUMDes.



No.	Permasalahan	Solusi	Metode	Keterlibatan Mitra
			<p>BUMDes dengan mengundang aparat pemerintah desa, anggota pengelola BUMDes, BPD, perwakilan aparat pemerintah kabupaten Malang, dan perwakilan masyarakat Desa Petungsewu</p> <p>3, Melakukan pendampingan terkait optimalisasi pengelolaan BUMDes</p>	

HASIL dan PEMBAHASAN

Seperti yang dijelaskan pada bagian pendahuluan, permasalahan pertama yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Petung Sewu adalah belum terlinknya usaha milik masyarakat dengan BUMDes Petungsewu. Sebagai Langkah awal, tim pengabdian melakukan survei lokasi pada beberapa BUMDes yang dimiliki oleh Petung Sewu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Desa bahwa BUMDes belum beroperasi secara aktif. Tim pengabdian selanjutnya menyebar undangan yang diberikan kepada perwakilan pemilik usaha masyarakat, pengelola BUMDes, BPD dan perangkat desa. Tujuannya akan dilakukan FGD terkait pentingnya

linked antara usaha milik masyarakat dengan BUMDes. Sebelum dilakukan FGD, tim pengabdian juga melakukan wawancara pada beberapa masyarakat yang memiliki usaha pribadi. Rata-rata masyarakat Desa Petung Sewu memiliki usaha sebagai petani dan pedagang jeruk. Hal ini dikarenakan jeruk merupakan potensi utama Desa Petung Sewu. Dengan kata lain, jeruk merupakan komoditi unggulan Desa Petung Sewu. Gambar 1 berikut adalah wawancara tim pengabdian dengan melibatkan mahasiswa dalam melakukan distribusi undangan FGD dan Gambar 2 ketika melakukan wawancara dengan masyarakat yang memiliki usaha jeruk.



Gambar 1. Distribusi Undangan kepada Pengelola BUMDes, Masyarakat dan Perangkat Desa



Gambar 2. Wawancara Tim Pengabdian dengan Masyarakat Pemilik Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang memiliki usaha di Desa Petung Sewu, tim pengabdian dapat menyimpulkan bahwa masyarakat sebenarnya sangat senang jika pemerintah Desa dapat memfasilitasi



linked antara usaha pribadi milik masyarakat dengan BUMDes. Selama ini yang kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha adalah rendahnya harga jual komoditi jeruk ketika panen raya. Masyarakat berharap dengan terlinknya usaha pribadi mereka dengan BUMDes, persoalan terkait rendahnya harga jual jeruk dapat diminimalisir. Pemilik usaha berharap BUMDes dapat beroperasi secara aktif sehingga dapat membantu memasarkan komoditi jeruk dan memperluas jangkauan dan distribusi pemasaran jeruk.

FGD dilakukan pada sore karena sore hari merupakan waktu yang tepat agar semua pihak yang diundang dapat hadir setelah jam kerja. Tidak semua orang yang diundang datang namun masing-masing perwakilan ada yang mewakili, misal perwakilan dari masyarakat pemilik usaha, pengelola BUMDes, perangkat desa. Proses berlangsungnya FGD tersebut dipandu oleh tim pengabdian. Semua pihak yang hadir mengutarakan apa yang menjadi keinginan masing-masing pihak dengan adanya linked usaha milik masyarakat dengan BUMDes. FGD berlangsung kurang lebih selama 1 jam dan berakhir dengan kegiatan yang akan dilakukan berikutnya yaitu sosialisasi dan pendampingan terkait prinsip pengelolaan BUMDes.

Sosialisasi dan pendampingan prinsip pengelolaan BUMDes dilakukan dibalai Desa Petung Sewu. Pemateri dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan BUMDes adalah Prof. Ihyaul Ulum yang memang memiliki kepakaran terkait Akuntansi Sektor Publik. Pemateri menjelaskan bahwa tujuan pendirian BUMDes dengan mengacu pada Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (KDPDTT) Nomor 4 Tahun 2015 (Ia Suhu et al., 2020) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga

5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
6. Membuka lapangan kerja
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan, dan pemerataan ekonomi desa
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa

Berdasarkan peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa BUMDes merupakan penggerak perekonomian disuatu desa. Apabila terdapat sinergi yang baik antara BUMDes dengan usaha pribadi milik masyarakat maka percepatan perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Petung Sewu dapat terwujud. Lebih lanjut, pemateri juga menjelaskan terkait tata Kelola BUMDes. Dalam menjalankan aktivitasnya, BUMDes harus mendasarkan dirinya pada prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes yang baik, yaitu kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel dan sustainable (Gunawan et al., 2022). Kegiatan pelaksanaan linked usaha milik masyarakat dan BUMDes terlihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Sosialisasi Terkait System dan Pelaksanaan Linked Usaha Milik Masyarakat dan BUMDes

Selanjutnya untuk permasalahan kedua yaitu tidak beroperasinya BUMDes yang dimiliki oleh desa Petung Sewu maka tim pengabdian melakukan dua metode untuk menyelesaikan permasalahan ini. Pertama, melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan tim koordinasi pengembangan BUMDes yang dibuat

oleh Pemkab Malang. Lembaga tersebut adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD). Tim pengabdian mengundang perwakilan DPMD bidang pengembangan BUMDes untuk hadir dalam FGD. Dalam FGD tersebut, tim pengabdian menjelaskan alasan tidak beroperasinya BUMDes yang sudah didirikan, memusyawarahkan keinginan masing-masing pihak dan upaya-upaya yang akan dilakukan untuk bisa mengaktifkan kembali BUMDes. Sebagai tindak lanjut dari FGD antara tim pengabdian dengan perwakilan DPMD yaitu akan dilaksanakan sosialisasi dan pendampingan terkait prinsip pengelolaan BUMDes.

Acara sosialisasi dan pendampingan terkait prinsip pengelolaan BUMDes dihadiri aparat pemerintah desa, anggota pengelola BUMDes, BPD, perwakilan aparat pemerintah kabupaten Malang, dan perwakilan masyarakat Desa Petungsewu. Pemateri dalam acara sosialisasi adalah pendamping desa sebagai perwakilan dari DPMD. Pendamping desa menjelaskan terkait tujuan pendirian BUMDes, pentingnya BUMDes dapat kembali beroperasi secara aktif hingga tata Kelola yang harus diimplementasikan dalam BUMDes. Lebih lanjut, pendamping desa juga berharap setelah dilakukannya sosialisasi dan pendampingan tata kelola BUMDes tersebut, BUMDes milik Desa Petung Sewu dapat Kembali aktif beroperasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Petung Sewu terutama dari sisi perekonomian. Gambar 4 berikut merupakan dokumentasi saat pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan pengelolaan BUMDes.



Gambar 4. Sosialisasi dan Pendampingan Prinsip Pengelolaan BUMDes



Setelah upaya untuk mengaktifkan Kembali BUMDes melalui FGD dengan perwakilan dari DPMD dan juga dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan prinsip pengelolaan BUMDes dengan mengundang aparat pemerintah desa, anggota pengelola BUMDes, BPD, perwakilan aparat pemerintah kabupaten Malang, dan perwakilan masyarakat Desa Petungsewu, tim pengabdian terus melakukan upaya pendampingan. Tujuannya agar pengaktifan kembali BUMDes dapat benar-benar terwujud, tidak hanya berhenti ditahap sosialisasi saja. Tim pengabdian yang juga melibatkan mahasiswa dalam program Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) mitra dosen terus melakukan pendampingan di Desa Petung Sewu. Proses pendampingan dan evaluasi masih terus dilakukan agar BUMDes yang sudah didirikan dapat beroperasi secara aktif dan dapat mencapai tujuan didirikannya BUMDes.

SIMPULAN

Desa Petung Sewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang merupakan salah satu desa penghasil komoditi jeruk nasional. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani jeruk dan memiliki usaha jeruk. Desa Petung Sewu juga telah mendirikan beberapa BUMDes. Namun BUMDes tersebut masih belum beroperasi secara aktif. Dengan kata lain BUMDes yang dimiliki oleh Desa Petung Sewu belum sesuai harapan masyarakat. Mitra dalam pengabdian ini adalah kepala desa Petung Sewu. Mitra mengeluhkan dua permasalahan yang terkait dengan BUMDes yaitu belum terlinknya antara usaha-usaha yang dimiliki oleh masyarakat desa, misal usah jeruk, dengan BUMDes Petung Sewu. Permasalahan kedua yaitu BUMDes yang didirikan masih belum sesuai harapan pendirian karena seperti mati suri, tidak aktif beroperasi. Sebagai solusi atas kedua permasalahan yang dikeluhkan oleh mitra, tim pengabdian menggunakan dua metode yaitu melakukan FGD serta sosialisasi dan pendampingan terkait linked usaha milik masyarakat dengan BUMDes dan juga sosialisasi pendampingan terkait prinsip pengelolaan BUMDes. Selain mengundang aparat pemerintah desa, anggota pengelola BUMDes, BPD dan perwakilan masyarakat Desa Petungsewu,



tim pengabdian juga mengundang perwakilan dari DPMD Kabupaten Malang yang juga bertindak sebagai pemateri dalam acara sosialisasi tersebut. Pendampingan pasca kegiatan sosialisasi terus dilakukan dengan harapan agar BUMDes dapat benar-benar Kembali beroperasi secara aktif sehingga linked usaha milik masyarakat dengan BUMDes dapat terwujud dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Petung Sewu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkadafi, M. (2014). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015. *Jurnal El-Riyasah*, 5(1), 32–40.
- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Locus*, 9(1).
- Filya, A. R. (2017). Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan PADES di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro). *JE & KP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)*, 19–39.
- Gunawan, H., Muhlisin, S., & Ikhtiono, G. (2022). Analisis Pengelolaan BUMDes dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(1), 22–37.
- Hamid, A. M., & Suzana, T. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah*, 4(2), 66–81.
- Hasibuan, S. A., Silalahi, P. R., & Tambunan, K. (2022). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus BUMDES Di Desa Rasau Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 64–71.
- Ibrahim, M., Mustanir, A., & Adnan, A. A. (2020). Pengaruh Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi



Masyarakat Di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *Movere Journal*, 2(2), 56–62.

La Suhu, B., Djae, R. M., & Sosoda, A. (2020). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Government of Archipelago-Jgoa*, 1(1).

Ridlwani, Z. (2014). Urgensi BUMDes dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Lampung*, 8(3), 424–440.

Sidik, H. (2020). Meningkatkan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi8 Pedesaan Di Desa Langensari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 21–30.

Sudarmiatin, S., Wiguna, R. T., & Prameka, A. S. (2022). Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Membuat Produk Olahan Jeruk Menuju Desa Agroindustri. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 37–43.